

Analisis Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas Tinggi SD Negeri 1 Panjer Tahun Pelajaran 2019/2020Amalia Chalista¹, Suhartono², Ngatman³Sebelas Maret University
amalia.chalista3@gmail.com**Article History**

accepted 01/10/2020

approved 01/11/2020

published 01/12/2020

Abstract: Learning Discipline Analysis Of Upper Grades Students Of Sd Negeri 1 Panjer.

The study aimed to describe the types and the causes for violations of learning discipline, to analyze the causes for violations of learning discipline, to describe the efforts and the obstacles to foster the learning discipline, and to describe the learning discipline of upper grades students in SD Negeri 1 Panjer. It was qualitative method. The result indicated that the learning discipline of upper grades students of SD Negeri 1 Panjer did not work well because of some violations of learning discipline. The main factor was family. One of the efforts was asking the students to obey the school rules. The main obstacle was the students broke the rules. It concludes that the learning discipline of upper grades students of SD Negeri 1 Panjer has not worked well due to violations of learning discipline caused by several factors. The school has fostered the learning discipline but there are some obstacles.

Keywords: discipline, study, upper grades students

Abstrak: Analisis Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas Tinggi di SD Negeri 1 Panjer.

Ditemukannya permasalahan kedisiplinan belajar di SD Negeri 1 Panjer menarik peneliti untuk menganalisis kedisiplinan belajar siswa kelas tinggi SD Negeri 1 Panjer. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk-bentuk pelanggaran kedisiplinan belajar beserta faktor-faktornya, mendeskripsikan upaya dan kendala penanaman kedisiplinan belajar serta pelaksanaan kedisiplinan belajar siswa kelas tinggi SD Negeri 1 Panjer. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan kedisiplinan belajar siswa kelas tinggi SD Negeri 1 Panjer berjalan dengan kurang baik karena masih ditemukan pelanggaran kedisiplinan belajar. Faktor utamanya adalah faktor keluarga. Salah satu upaya yang dilakukan adalah memberi tahu siswa untuk menaati tata tertib sekolah. Kendala utamanya yaitu peraturan yang dibuat dilanggar siswa. Simpulan penelitian ini yaitu kedisiplinan belajar siswa kelas tinggi SD Negeri 1 Panjer belum berjalan dengan baik karena ditemukannya pelanggaran kedisiplinan belajar yang disebabkan oleh beberapa faktor, pihak sekolah telah mengupayakan penanaman kedisiplinan belajar siswa kelas tinggi walaupun masih ada kendala yang dialami.

Kata kunci: disiplin, belajar, siswa kelas tinggi



PENDAHULUAN

Penanaman nilai kedisiplinan harus diberikan kepada siswa sejak dini agar tidak terjadi penyimpangan perilaku pada siswa. Munculnya sikap tidak disiplin siswa merupakan permasalahan yang penting dalam penanaman pendidikan karakter. Sikap tidak disiplin yang ditunjukkan siswa dapat berarti bahwa pengetahuan yang didapatkan siswa selama di sekolah yang terkait dengan kedisiplinan tidak membawa perubahan positif dalam perilaku siswa sehari-hari. Siswa sadar bahwa perilaku yang mereka lakukan itu salah tetapi siswa tidak mempunyai kemampuan dalam membiasakan dirinya sendiri untuk menghindari perilaku yang tidak benar (Wuryandani, dkk., 2014: 287).

Yuliyantika (2017: 36) menyatakan seluruh kegiatan yang dilakukan siswa diperlukan adanya kedisiplinan. Kedisiplinan merupakan hal yang penting bagi siswa karena kedisiplinan adalah bentuk sikap siswa dalam upaya pengendalian diri yang dilakukan secara sadar. Kegiatan yang utama di sekolah adalah belajar. Dalam kaitannya dengan belajar, diperlukan kedisiplinan yang fungsinya adalah sebagai pengendali diri siswa agar mau belajar tanpa dipaksa oleh orang lain dan belajar sesuai dengan kesadaran diri masing-masing siswa.

Gunarsa (Yuliyantika, 2017: 36) menyatakan bahwa kedisiplinan belajar adalah bentuk ketaatan atau kepatuhan pada peraturan yang tertulis maupun tidak tertulis. Kedisiplinan belajar tersebut merupakan bentuk perubahan tingkah laku dalam suatu proses pembelajaran, mulai dari mengamati, membaca, menirukan, mencoba sesuatu, mendengarkan, serta mengikuti arahan.

Kedisiplinan merupakan hal yang penting dalam proses belajar mengajar di sekolah (Isnaini dan Taufik, 2015: 34). Banyaknya pelanggaran yang terjadi dalam aktivitas belajar mengajar diakibatkan oleh siswa yang tidak menerapkan kedisiplinan dengan baik. Hal tersebut menyebabkan aktivitas belajar mengajar menjadi terganggu. Masing-masing sekolah memiliki peraturan yang sudah ditetapkan. Secara garis besar, peraturan masing-masing sekolah itu sama. Peraturan yang sudah dibuat sekolah harus dipatuhi oleh seluruh warga sekolah. Jika warga sekolah melanggar aturan akan dikenakan teguran atau hukuman yang membuat pelaku menjadi jera. Dalam hal ini, perlu adanya nilai kedisiplinan yang harus ditanamkan kepada siswa sejak sekolah dasar.

Penanaman nilai kedisiplinan harus diberikan kepada siswa sejak dini agar tidak terjadi penyimpangan perilaku pada siswa. Munculnya sikap tidak disiplin siswa merupakan permasalahan yang penting dalam penanaman pendidikan karakter. Sikap tidak disiplin yang ditunjukkan siswa dapat berarti bahwa pengetahuan yang didapatkan siswa selama di sekolah yang terkait dengan kedisiplinan tidak membawa perubahan positif dalam perilaku siswa sehari-hari. Siswa sadar bahwa perilaku yang mereka lakukan itu salah tetapi siswa tidak mempunyai kemampuan dalam membiasakan dirinya sendiri untuk menghindari perilaku yang tidak benar (Wuryandani, dkk., 2014).

Kedisiplinan merupakan hal yang penting dalam proses belajar mengajar di sekolah (Isnaini dan Taufik, 2015). Banyaknya pelanggaran yang terjadi dalam aktivitas belajar mengajar diakibatkan oleh siswa yang tidak menerapkan kedisiplinan dengan baik. Hal tersebut menyebabkan aktivitas belajar mengajar menjadi terganggu.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada siswa kelas tinggi yaitu siswa kelas IV, kelas V, dan kelas VI pada tanggal 5-7 September 2019 dan wawancara kepada guru kelas IV pada hari Kamis tanggal 14 November 2019, wawancara guru kelas V dan VI pada hari Sabtu tanggal 23 November 2019 ditemukan beberapa permasalahan mengenai kedisiplinan pada siswa kelas tinggi di SD Negeri 1 Panjer. Permasalahan tersebut antara lain: (1) siswa terlambat datang ke sekolah; (2)

siswa berpakaian tidak rapi dan tidak lengkap; (3) siswa tidak memperhatikan pelajaran; (4) siswa tidak membawa buku pelajaran dan peralatan sekolah secara lengkap; (5) siswa tidak menyelesaikan tugas dengan tepat waktu; (6) siswa berkata dengan perkataan yang tidak baik. Peneliti tertarik untuk lebih mendalami lagi permasalahan tentang kedisiplinan belajar siswa kelas tinggi karena permasalahan yang terjadi pada siswa kelas tinggi lebih kompleks daripada siswa kelas rendah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang akan langsung mendeskripsikan tiga kelas sekaligus.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan oleh peneliti, maka didapat rumusan masalah sebagai berikut: (1) Apa sajakah bentuk pelanggaran kedisiplinan belajar siswa kelas tinggi di SD Negeri 1 Panjer ?; (2) Apa sajakah faktor yang menyebabkan pelanggaran kedisiplinan belajar siswa kelas tinggi di SD Negeri 1 Panjer ?; (3) Bagaimana upaya penanaman kedisiplinan belajar siswa kelas tinggi di SD Negeri 1 Panjer ?; (4) Apa sajakah kendala yang dihadapi dalam upaya penanaman kedisiplinan belajar siswa kelas tinggi di SD Negeri 1 Panjer ?; (5) Bagaimana kedisiplinan belajar siswa kelas tinggi di SD Negeri 1 Panjer ?.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan peneliti, maka tujuan penelitian ini adalah: (1) Mendeskripsikan bentuk-bentuk pelanggaran kedisiplinan belajar siswa kelas tinggi di SD Negeri 1 Panjer; (2) Menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan pelanggaran kedisiplinan belajar siswa kelas tinggi di SD Negeri 1 Panjer; (3) Mendeskripsikan upaya penanaman kedisiplinan belajar siswa kelas tinggi di SD Negeri 1 Panjer; (4) Mendeskripsikan kendala yang dihadapi dalam upaya penanaman kedisiplinan belajar siswa kelas tinggi di SD Negeri 1 Panjer; (5) Mendeskripsikan kedisiplinan belajar siswa kelas tinggi di SD Negeri 1 Panjer.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus (*case study*). Penelitian ini menganalisis dan mendeskripsikan kedisiplinan belajar pada siswa kelas tinggi di SD Negeri 1 Panjer. Selain itu, penelitian ini juga mendeskripsikan upaya guru untuk menanamkan kedisiplinan belajar dan kendala-kendala yang guru hadapi dalam menanamkan kedisiplinan belajar pada siswa kelas tinggi serta pelaksanaan kedisiplinan belajar siswa kelas tinggi di SD Negeri 1 Panjer.

Data yang diambil dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini meliputi tempat, pelaku atau informan, dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis (dapat digunakan dokumen). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan angket. Teknik uji validitas data yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis data berdasarkan pendapat Miles dan Huberman (Sugiyono, 2015) yang menyebutkan kegiatan analisis data dalam penelitian kualitatif meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan penyebaran angket, Bentuk pelanggaran kedisiplinan belajar yang dilakukan siswa kelas tinggi di SD Negeri 1 Panjer yaitu: (a) siswa tidak melaksanakan aturan yang berlaku di sekolah dengan baik sesuai dengan pendapat Aqib (2011) yang menyebutkan beberapa permasalahan kedisiplinan yang sering terjadi di kelas atau di sekolah salah satunya yaitu tidak memperhatikan aturan di sekolah; (b) siswa membolos sekolah sesuai dengan pendapat Aqib (2011) yang menyebutkan beberapa permasalahan kedisiplinan yang

sering terjadi di kelas atau di sekolah salah satunya yaitu siswa tidak memperhatikan aturan sekolah yang tidak memperbolehkan siswa untuk membolos sekolah; (c) siswa tidak taat terhadap kegiatan belajar di sekolah dan tidak menyelesaikan tugas-tugas pelajaran dengan baik sesuai dengan pendapat Aqib (2011) yang menyebutkan beberapa permasalahan kedisiplinan yang sering terjadi di kelas atau di sekolah antara lain siswa sering lupa dalam mengerjakan tugas dan tidak fokus dalam kegiatan belajar di sekolah; (d) siswa tidak melaksanakan kewajibannya dengan baik serta tidak menaati aturan dalam berpakaian di sekolah sesuai dengan pendapat Aqib (2011) yang menyebutkan beberapa permasalahan kedisiplinan yang sering terjadi di kelas atau di sekolah antara lain tidak memperhatikan kewajiban yang seharusnya dilaksanakan siswa dan tidak memperhatikan aturan berpakaian di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, ditemukan faktor yang menyebabkan pelanggaran kedisiplinan belajar siswa kelas tinggi. Faktor pertama yaitu latar belakang keluarga yang kurang peduli dan kurang memperhatikan pendidikan siswa karena orang tua sibuk dengan pekerjaannya masing-masing serta guru sering keluar kelas pada saat pembelajaran sehingga siswa berbuat gaduh di kelas, sesuai dengan pendapat Syah (Munawaroh, 2018) menyatakan bahwa salah satu faktor ekstrinsik yang mempengaruhi kedisiplinan belajar adalah lingkungan belajar siswa, lingkungan keluarga, hubungan antara siswa dengan teman sebayanya dan hubungan siswa dengan guru di sekolah. Seringnya guru meninggalkan kelas dengan durasi yang cukup lama membuat hubungan komunikasi guru dengan siswa menjadi berkurang. Faktor kedua yaitu lingkungan bermain siswa yang semakin luas baik di sekolah maupun di rumah dan kemajuan teknologi yang semakin pesat sehingga siswa mudah mengakses banyak informasi dari beberapa sumber, sesuai dengan pendapat Suryobroto (Sari dan Jusar, 2017) yang menyebutkan karakteristik siswa kelas tinggi di sekolah dasar antara lain siswa senang membentuk kelompok dengan teman sebaya untuk bermain bersama-sama, realistik, memiliki rasa ingin tahu, dan keinginan untuk belajar. Faktor ketiga yaitu metode pembelajaran kurang bervariasi karena metode ceramah masih mendominasi pada setiap pembelajaran sehingga siswa mudah bosan, sesuai dengan pendapat Hamalik (Hapsari, dkk., 2014) menyebutkan bahwa salah satu faktor eksternal yang menyebabkan siswa tidak disiplin adalah pelajaran yang membuat siswa sulit memahami materinya, cara mengajar guru yang tidak menarik dan tidak efektif, bahasa yang digunakan guru pada saat mengajar kurang komunikatif, serta sarana yang kurang pada saat proses belajar mengajar. Faktor keempat yaitu rasa malas siswa untuk bangun pagi dan siswa yang sering lupa membawa perlengkapan sekolah, sejalan dengan pendapat Aqib (2011) yang menyebutkan beberapa permasalahan kedisiplinan yang sering terjadi di kelas atau di sekolah salah satunya adalah siswa sering lupa..

Upaya penanaman kedisiplinan belajar siswa kelas tinggi yang telah dilakukan kepala sekolah dan guru-guru siswa kelas tinggi di SD Negeri 1 Panjer yaitu: (a) guru selalu menasehati dan memberi pengertian kepada siswa pentingnya menaati tata tertib di sekolah sesuai dengan pendapat Munawaroh (Akmaluddin dan Haqqi, 2019) yang menyatakan bahwa strategi untuk meningkatkan disiplin siswa antara lain memberikan peringatan kepada siswa yang melakukan pelanggaran kedisiplinan belajar dan memberikan anjuran kepada siswa untuk menaati tata tertib sekolah; (b) guru memberikan hukuman yang ringan dan mendidik bagi siswa yang melanggar aturan sesuai dengan pendapat Munawaroh (Akmaluddin dan Haqqi, 2019) yang menyatakan bahwa strategi untuk meningkatkan disiplin siswa salah satunya yaitu memberikan hukuman kepada siswa yang melakukan pelanggaran; (c) guru menjaga kondisi kelas agar tertib sesuai dengan pendapat Munawaroh (Akmaluddin dan Haqqi, 2019) yang menyatakan bahwa strategi untuk meningkatkan disiplin siswa salah

satunya yaitu guru melaksanakan tata tertib di dalam kelas; (d) mengkaji dan mengevaluasi tata tertib sekolah setiap awal tahun sesuai dengan pendapat Najumuddin (Ristiana, dkk., 2020) yang menyebutkan beberapa hal yang dapat dilakukan dalam penertiban kedisiplinan siswa salah satunya yaitu mengevaluasi tata tertib sekolah.

Upaya tersebut sesuai dengan pendapat Okumbe (Ehiane, 2014) yang menyatakan penggunaan hukuman di sekolah adalah untuk menanamkan disiplin dan melebur siswa yang melanggar aturan dan peraturan yang telah disepakati di sekolah. Hal ini dilakukan untuk menghasilkan perubahan perilaku yang diinginkan dan untuk meningkatkan disiplin sekolah, jika sepadan dengan pelanggaran yang dilakukan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas IV, guru kelas V, dan guru kelas VI, kendala yang dihadapi upaya penanaman kedisiplinan belajar siswa kelas tinggi yaitu: (a) peraturan yang dibuat justru dilanggar; (b) siswa belum bisa memanfaatkan kemajuan teknologi dengan baik; (c) kurangnya pengawasan dari orang tua siswa; (d) siswa tidak serius dalam belajar.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan angket, pelaksanaan kedisiplinan belajar siswa kelas tinggi di SD Negeri 1 Panjer berjalan dengan kurang baik karena terdapat siswa yang melakukan pelanggaran kedisiplinan belajar. Presentase pada angket yang telah disebarkan juga menunjukkan bahwa sebagian besar aspek kedisiplinan belajar dilanggar oleh siswa kelas tinggi. Seperti yang telah diuraikan sebelumnya mengenai bentuk-bentuk pelanggaran kedisiplinan belajar pada siswa kelas tinggi menunjukkan bahwa hal tersebut sesuai dengan pendapat Gie (Masrohan dan Pratiwi, 2014) yang menyebutkan ciri-ciri siswa yang mempunyai kedisiplinan belajar yang kurang baik yaitu: (a) tidak memiliki perhatian yang penuh saat belajar; (b) jarang membaca buku-buku pelajaran sekolah; (c) tidak tertib dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran; (d) tidak memiliki catatan tentang materi pelajaran; (e) tidak dapat mengatur waktu belajar dengan baik.

SIMPULAN

Pelaksanaan kedisiplinan belajar siswa kelas tinggi di SD Negeri 1 Panjer berjalan dengan kurang baik karena masih ditemukan beberapa pelanggaran kedisiplinan belajar yang diakibatkan oleh enam faktor yaitu: (a) latar belakang keluarga; (b) lingkungan bermain; (c) kemajuan teknologi; (d) metode pembelajaran kurang bervariasi; (e) malas dan lupa; (f) guru sering keluar kelas.

Beberapa upaya yang telah dilakukan kepala sekolah dan guru-guru siswa kelas tinggi antara lain: (a) selalu memberi tahu siswa untuk menaati tata tertib di sekolah; (b) selalu memberikan motivasi kepada siswa untuk bersungguh-sungguh belajar demi masa depan; (c) siswa yang melakukan pelanggaran diperingatkan dan dinasehati sebanyak tiga kali, apabila sudah lebih dari tiga kali guru akan memanggil wali siswa untuk datang ke sekolah dan siswa membuat pernyataan untuk tidak mengulangi.

Kendala yang dialami oleh kepala sekolah dan guru-guru siswa kelas tinggi yaitu: (a) peraturan yang dibuat justru dilanggar; (b) siswa belum bisa memanfaatkan kemajuan teknologi dengan baik; (c) kurangnya pengawasan dari orang tua siswa; (d) siswa tidak serius dalam belajar.

Berdasarkan simpulan di atas, implikasi dari penelitian ini yaitu: (a) dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan oleh kepala sekolah dan guru dalam merencanakan proses pengembangan kedisiplinan belajar; (b) kepala sekolah dan guru lebih memperketat lagi tata tertib di sekolah; (c) kepala sekolah dan guru harus lebih tegas dalam mengambil langkah untuk menghukum siswa yang melanggar tata tertib.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Z. (2011). *Pendidikan Karakter Membangun Perilaku Positif Anak Bangsa*. Bandung: CV Yrama Widya.
- Akmaluddin, A., & Haqqi, B. (2019). Kedisiplinan belajar siswa di sekolah dasar (sd) negeri cot keu eung kabupaten aceh besar (studi kasus). *Journal Of Education Science*, 5(2), 1-12. Diperoleh 9 Oktober 2020, dari <http://www.jurnal.uui.ac.id>.
- Ariananda, E. S., Hasan, S., & Rakhman, M. (2014). Pengaruh kedisiplinan siswa di sekolah terhadap prestasi belajar siswa teknik pendingin. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 1(2), 233-238. Diperoleh 5 September 2019, dari <http://ejournal.upi.edu>.
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Ehiane, O. S. (2014). Discipline and academic performance (A study of selected secondary schools in Lagos, Nigeria). *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development*, 3(1), 181-194. Diperoleh 11 Desember 2019, dari <http://academia.edu>.
- Hapsari, O., Hariyadi, S., & Prihastuty, R. (2014). Pengaruh iklim sekolah terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas VII di SMP Teuku Umar Semarang. *Intuisi: Jurnal Psikologi Ilmiah*, 6(1), 34-39. Diperoleh 2 Desember 2019, dari <http://journal.unnes.ac.id>.
- Isnaini, F. & Taufik. (2015). Strategi self-management untuk meningkatkan kedisiplinan belajar. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 16(2), 33-42. Diperoleh 2 Desember 2019, dari <http://journals.ums.ac.id>.
- Jailani, M. S. (2014). Teori pendidikan keluarga dan tanggung jawab orang tua dalam pendidikan anak usia dini. *Nadwa*, 8(2), 245-260. Diperoleh 27 November 2019, dari <http://journal.walisongo.ac.id>.
- Masrohan, A., & Pratiwi, T., I. (2014). Penerapan konseling kelompok realita teknik wdep untuk meningkatkan disiplin belajar siswa kelas XII ips SMA Negeri 1 Rogojampi Banyuwangi. *Jurnal BK UNESA*, 4(3). Diperoleh 16 Januari 2020, dari <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id>.
- Munawaroh, S. (2018). Hubungan minat dan efikasi diri dengan kedisiplinan belajar pkn. *Basic Education*, 7(13), 1-224. Diperoleh 2 Desember 2019, dari <http://journal.student.uny.ac.id>.
- Ristiana, D., Masturi, M., & Pratiwi, I. A. (2020). Kedisiplinan belajar siswa kelas iv sd negeri pogading. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 3(2), 165-172. Diperoleh 9 Oktober 2020, dari <https://ejournal.undiksha.ac.id>.

- Sari, R. T., & Jusar, I. R. (2017). Analisis kebutuhan modul pembelajaran ipa berorientasi pendidikan karakter melalui pendekatan quantum learning di sekolah dasar. *Bioedukasi*, 8(1), 26-32. Diperoleh 11 Februari 2020, dari <http://fkip.ummetro.ac.id>.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Wuryandani, W., Maftuh, B., & Budimansyah, D. (2014). Pendidikan karakter disiplin di sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 33(2), 286-295. Diperoleh 13 November 2019, dari <http://academia.edu>.